

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TIPE KOOPERATIF *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN MEDIA GAMBAR BIOTA LAUT UNTUK MENINGKATKAN HASIL KETUNTASAN BELAJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA DI KELAS VIIA SMPN 1 TEGALLALANG

I Dewa Ayu Krisna Dewi, I Made Utama, I Dewa Gede Budi Utama

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email: krisnadewi212@gmail.com, imadesutamaubd@gmail.com,
idgbudiutama@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui (1) langkah-langkah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMPN 1 Tegallalang, (2) peningkatan ketuntasan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMPN 1 Tegallalang berdasarkan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan (3) respon siswa terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa di kelas VII A SMPN 1 Tegallalang. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Tegallalang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, kuesioner, wawancara, dan metode tes. Hasil penelitian secara umum membuktikan bahwa secara klasikal penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sudah dapat dikatakan berhasil. Ini disebabkan oleh skor rata-rata kelas yang dicapai dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan media gambar biota laut pada siklus II adalah 85,8 karena sudah sesuai dengan rancangan awal dalam penelitian ini, yakni tindakan dinyatakan berhasil, jika 75% siswa mendapat skor minimal 78. Penelitian ini bermanfaat untuk dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, terkait dengan penggunaan metode atau teknik serta media dalam pembelajaran menulis teks deskriptif pada kurikulum 2013.

Kata kunci : kooperatif, metode pembelajaran TAI, teks deskripsi

ABSTRACT

This natural action study aimed at knowing (1) step of the implementation of cooperative learning type *Team Assisted Individualization* to improve the result of study in writing descriptive text of students class VII A SMPN 1 Tegallalang, (2) improving result of study in writing descriptive text of student class VII A SMPN 1 Tegallalang based on the implementation of cooperative learning method type *Team Assisted Individualization* in improving students' score in writing descriptive text and (3) students' response to the implementation of cooperative learning model *Team Assisted Individualization* to improve the mastery of learning outcomes writing text description of class VII A student at SMPN 1 Tegallalang. The subjects were subjects Indonesian teachers and students of class VII A SMP Negeri 1 Tegallalang. Collecting data in this study using the method of observation, questionnaires, interviews, and testing methods. The results prove that the classically general learning model application *Team Assisted Individualization* (TAI) has been relatively successful. This is caused by the average score achieved in the classroom learning to write text descriptions with media images of marine life on the second cycle was 85.8 because it is in conformity with the preliminary design of this study, the action is considered successful if 75% of students received a score of at least 78. This research is helpful to be able to add to their repertoire of knowledge, associated with the use of methods or techniques and media in teaching writing descriptive text on the curriculum in 2013.

Keywords: cooperative learning methods TAI, text description

PENDAHULUAN

Dalam bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang hubungannya sangat erat satu sama lainnya dan perlu dikuasai untuk dapat berkomunikasi. Keempat keterampilan tersebut meliputi keterampilan, yaitu berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Menulis merupakan salah satu unsur terpenting dalam menyampaikan pesan kepada halayak senada dengan pernyataan Kartono (2009:17) yakni menulis merupakan proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak. Ini berarti bahwa melalui kegiatan menulis kita bisa mengembangkan gagasan.

Salah satu keterampilan menulis yang sangat penting adalah keterampilan menulis teks deskripsi. Teks deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata mengenai suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat 'melihat' sesuatu yang dilihatnya, dapat 'mendengar' sesuatu yang didengarnya, 'merasakan' sesuatu yang dirasakannya serta kepada 'kesimpulan' yang sama dengannya (Marahimin, 2005:45). Melalui pembelajaran tentang menulis teks deskripsi, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilannya dalam menulis teks karena hal tersebut sangat bermanfaat baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan mampu dalam pengembangan diri siswa. Kenyataan di kelas siswa cenderung enggan mengembangkan kemampuan dalam menulis teks dan siswa masih mengalami kesulitan menyampaikan gagasan dalam bahasa tulis. Hal itu bisa terjadi karena dalam penggunaan bahasa tulis banyak yang perlu dipertimbangkan.

Implementasi Kurikulum 2013 tentu memiliki tujuan yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Berbeda tujuan, berbeda cara untuk menempuhnya. Dengan kata lain, metode-metode pembelajaran yang kerap dikenal dalam proses pembelajaran saat ini, juga perlu

dipilih untuk mengetahui mana yang efektif dan sejalan dengan tujuan utama kurikulum 2013.

Model pembelajaran sejatinya harus mempermudah proses belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran juga harus memberikan kesenangan kepada siswa, agar mereka merasa nyaman dalam proses belajar. Pemilihan model belajar yang tepat akan meningkatkan ketrampilan siswa dalam mendalami suatu materi tertentu dan juga sekaligus membentuk karakter siswa secara tidak langsung. Namun, kebanyakan guru-guru tetap menerapkan pembelajaran konvensional dalam Kurikulum 2013. Oleh karena itu, tujuan utama penulis adalah untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar menulis teks deskripsi dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* menggunakan media gambar biota laut di kelas VIIA SMPN 1 Tegallalang. Pemilihan kelas didasarkan pada jenjang yang paling tinggi di tingkat SMP yang sudah menggunakan kurikulum 2013 yakni kelas VIIA. Hal ini dikarenakan oleh pengalaman tahun sebelumnya kelas VIIA sudah menggunakan kurikulum 2013. Jadi, secara tidak langsung pengajar pada kelas tersebut sudah jauh lebih baik atau sudah memiliki pengalaman tahun sebelumnya. Hal inilah yang kemudian ingin dipaparkan atau dideskripsikan peneliti lebih lanjut. Sedangkan pemilihan SMP didasarkan pada sampel bertujuan yang mempertimbangkan kesediaan pengajar yang menerima dirinya diobservasi dan dijadikan sebagai subek penelitian.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII A SMPN 1 Tegallalang diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan pada saat menulis teks deskripsi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai 70, nilai 70 ini belum mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan oleh guru yakni 78. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang dialami oleh siswa. Kendala – kendala tersebut dinilai dari segi kejelasan

tertulis, antara lain pengungkapan idepokok, struktur, dan cirri-ciri menulis teks deskripsi kurang jelas. Kenyataan ini tidak sesuai dengan standar penulisan teks deskripsi bahwa dalam menulis deskripsi dituntut adanya cara berpikir yang logis dan sistematis. Selain itu, tulisan yang dibuat siswa juga belum dilengkapi dengan adanya pengkajian fakta untuk memperkuat ide. Padahal, dalam menulis teks deskripsi dituntut pemberian gambaran untuk memperkuat ide atau gagasan.

Jadi, untuk mengatasi persoalan di atas dipilih model pembelajaran TAI karena sesuai dengan karakter siswa di SMP tersebut. TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Frase *Team Assisted Individualization* dapat diterjemahkan sebagai “Bantuan Individual dalam Kelompok (BIDAK)”. Model pembelajaran kooperatif TAI ini sering pula dimaknai sebagai *Team Accelerated Instruction*. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen

(dalam <https://jaul4blog.wordpress.com/2013/02/21/model-pembelajaran-kooperatif-tai-team-assisted-individualization/>). Salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membentuk kelompok yang heterogen di sini adalah kemampuan akademik siswa. Masing-masing kelompok dapat beranggota 4 - 5 orang siswa. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*) merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa biasanya belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu

persoalan (soal) sebagai bentuk tanggungjawab bersama. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Pura Lasmini pada tahun 2013 dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Bermedia Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan karangan deskripsi siswa kelas VIII3 SMP Laboratorium Undiksha.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ni Kadek Ariustini pada tahun 2014. Penelitian tersebut berjudul “ Pemanfaatan Objek Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas XD SMA N 1 Kintamani”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan teknik semiterpimpin dapat meningkatkan kemampuan menulis teksdeskripsi siswa XD SMA N 1 Kintamani.

Penelitian – penelitian di atas memang sejenis dengan yang peneliti lakukan. Namun, penelitian tersebut memiliki nuansa berbeda dengan penelitian yang penulis rancang saat ini, terutama dari segi media, subjek, ataupun tempat penelitian. Untuk melengkapi sisi lain penelitian-penelitian tersebut, sangatlah perlu dilakukan penelitian dengan fokus yang berbeda. Untuk itulah, peneliti ingin melakukan penelitian tentang pemanfaatan teknik TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Penelitian ini, difokuskan pada kemampuan siswa mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi dengan pemanfaatan teknik TAI (*Team Assisted Individualization*), langkah-langkah pembelajaran menulis teks deskripsi dengan pemanfaatan teknik TAI (*Team*

Assisted Individualization),serta respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi dengan pemanfaatan teknik TAI (Team Assisted Individualization).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah langkah-langkah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMPN 1 Tegallalang?, (2) Bagaimanakah peningkatan ketuntasan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMPN 1 Tegallalang berdasarkan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*?, (3) Bagaimanakah respon siswa terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa di kelas VII A SMPN Tegallalang ?. Adapun landasan teori dari penelitian ini adalah hakikat menulis, tujuan menulis, langkah-langkah menulis, manfaat menulis, faktor-faktor pendukung kemampuan menulis, pengertian teks deskripsi, ciri-ciri teks deskripsi yang baik, jenis-jenis teks deskripsi, langkah-langkah menulis teks deskripsi, pembelajaran menulis teks deskripsi, pengertian tai (*team assisted individualization*), keuntungan/kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*, langkah-langkah penerapan metode pembelajaran tai, penerapan *tai* dalam pembelajaran menulis teks deskriptif.

METODE

Metode Penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2002: 136). Wendra (2009: 31) menjelaskan bahwa bagian metode penelitian memaparkan perihal prosedur yang digunakan dalam penelitian. Prosedur penelitian ini

menguraikan hal-hal pokok yang ditempuh oleh peneliti dalam upaya menjawab permasalahan yang berkenaan dengan (1) rancangan penelitian, (2) subjek dan objek penelitian, (3) metode pengumpulan data dan instrumen, dan (4) teknik analisis data. Berikut akan dipaparkan satu per satu seperti di bawah ini.

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau sering disebut dengan *classroom action research*. Artinya, penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara seseorang atau kelompok dalam mengorganisasikan kondisi tertentu untuk mempelajari pengalaman dan membuat pengalaman itu dapat diakses oleh orang lain (Sukardi, 2007:210).

Dalam hal ini, peneliti dan guru secara bersama-sama mempersiapkan rancangan pembelajaran. Guru bertindak langsung dalam proses pembelajaran untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, peneliti sebagai pengamat dan bersama guru melakukan refleksi guna melihat kelebihan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan untuk merencanakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Secara umum, penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Tegallalang.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Tegallalang.

objek proses dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Team Assisted Individualization dalam media gambar biota laut untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar menulis teks deskripsi* dan respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperatif Team Assisted Individualization dalam media gambar biota laut untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar menulis teks deskripsi* . Objek yang berkaitan dengan produk adalah

kemampuan atau hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi. Pada dasarnya, dalam hal ini respons siswa juga mencerminkan secara tidak langsung.

Dalam penelitian tindakan kelas, kegiatan penelitian dilakukan secara multisiklus. Banyaknya siklus yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada kriteria keberhasilan yang ingin dicapai. Kegiatan setiap siklus meliputi refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data. Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang perilaku pelaksana tindakan dan siswa dalam pembelajaran dikumpulkan dengan metode observasi. Data respons siswa terhadap pelaksanaan tindakan dikumpulkan dengan metode kuesioner (angket) dan metode wawancara, sedangkan data keberhasilan belajar siswa dikumpulkan dengan metode tes. Semua kegiatan dicatat dengan format yang telah disediakan. Untuk memperoleh data yang lebih akurat dan empiris, observasi dilengkapi dengan alat perekam (*tape recorder*) dan kamera audio visual.

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisis data atau mengolah data. "Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".

Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi dan wawancara yang diinterpretasikan menggunakan kata-kata. Data yang diperoleh dari hasil penilaian kemampuan menulis siswa, berupa skor dan respons siswa dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Kriteria keberhasilan yang akan digunakan sebagai patokan dalam mengakhiri penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan (yang menggambarkan perbaikan kualitas pembelajaran) adalah 75% tindakan yang dilaksanakan sudah tercapai.
2. Kriteria respons siswa terhadap pemanfaatan objek langsung dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dianggap berhasil apabila 80% dari jumlah siswa memberikan respons positif.

Standar keterampilan menulis teks deskripsi 78% siswa mampu memperoleh nilai 78-100, yaitu sesuai dengan standar ketuntasan minimal pelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan di kelas VIIA SMP N 1 Tegallalang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa kelas VIIA SMPN 1 Teagallalang dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Untuk memperoleh data yang valid, digunakan instrumen penelitian, yakni (1) tes untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi, (2) pedoman observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan langkah-langkah pembelajaran guru, (3) angket (kuesioner) untuk mengetahui respons siswa terhadap pemanfaatan model pembelajaran TAI (data kuantitatif dan kualitatif), dan (4) wawancara untuk mengetahui respons siswa terhadap pemanfaatan model pembelajaran TAI (data kualitatif).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus menghasilkan data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, angket, dan wawancara dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Data tersebut berupa data tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks

deskripsi, data tentang respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan data berupa hasil tes kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Hasil-hasil tersebut akan digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Lebih jelasnya, hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Alokasi waktu masing-masing pertemuan adalah 2 x 40 menit. Pada siklus I ini, peneliti menggunakan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan tersebut disesuaikan dengan metode yang diterapkan peneliti, yaitu metode pembelajaran TAI. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada Rabu, 9 September 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Jumat, 11 September 2015.

Pertemuan ini dimulai pada pukul 13.00 Wita - 15.15 Wita. Secara umum, pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di kelas VIIA SMPN 1 Tegallalang secara kuantitatif dikategorikan baik. Hal ini dapat diamati dari penilaian yang diberikan oleh observer ketika mengamati guru mengajar di kelas VIIA. Pada siklus I, observer 1 memberikan skor 54 dengan nilai rata-rata sebesar 4,15. Observer 2 memberikan skor 58 dengan nilai rata-rata 4,46. Skor yang diberikan oleh kedua observer dapat dikategorikan baik terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

dapat disimpulkan bahwa secara klasikal penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan tercapainya ketuntasan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMPN 1 Tegallalang belum dapat dikatakan berhasil. Ini disebabkan oleh skor rata-rata kelas yang dicapai dalam

pembelajaran menulis teks deskripsi pada siklus I hanya 75,5, sedangkan skor yang ditargetkan atau yang ingin dicapai sebesar 78 ke atas. Jelas sekali pelaksanaan siklus I perlu dilanjutkan dan diperbaiki dalam siklus berikutnya dengan mengetahui segala hambatan yang ditemukan pada siklus I.

Hambatan pertama yang ditemukan, yaitu siswa merasa kurang memfokuskan diri terhadap pembelajaran dan gaduh saat membaca wacana, sesekali terlihat bercanda dengan teman sekelompoknya karena wacana yang diberikan hanya satu tiap masing-masing kelompok. Solusinya, yaitu guru sebaiknya memberikan wacana sesuai dengan jumlah anggota kelompok agar ketika membaca wacana siswa tidak berebut atau bercanda dengan teman sekelompoknya dan dapat lebih memfokuskan diri terhadap isi wacana.

Hambatan kedua berdasarkan teks yang dibuat oleh siswa adalah pada skor kriteria kedua, ketiga, dan kelima, yaitu aspek struktur dlm menulis teks deskripsi, serta unsur kebahasaan. Pada sistematika pembahasan, peneliti melihat kurangnya pemahaman siswa terhadap pembuatan ciri-ciri dan struktur dalam menulis teks deskripsi. Selain itu, peneliti juga melihat kekurangan pada bagian unsur kebahasaan dalam menulis teks deskripsi. Setelah dilakukan wawancara, beberapa siswa mengaku kesulitan dalam membuatnya. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap penulisan teks deskripsi serta kurangnya pengetahuan tentang struktur dan unsur kebahasaan dalam menulis teks deskripsi. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh penjelasan guru yang kurang mendalam mengenai aspek ini. Kendala ini juga ternyata menyebabkan suasana kelas menjadi sedikit gaduh karena di antara siswa yang satu dengan siswa yang lain sibuk bertanya mengenai ketiga aspek ini ketika peneliti mengamati siswa berdiskusi. Solusinya, yaitu guru memberikan umpan balik terkait penjelasannya pada aspek ciri-ciri struktur dan unsur kebahasaan dalam menulis teks deskripsi. Selain itu, guru perlu mengajar

siswa menganalisis contoh-contoh struktur dan unsur kebahasaan dalam menulis teks deskripsi. Solusi ini perlu dilakukan guru agar penulisan teks deskripsi yang dibuat oleh siswa itu benar-benar menunjukkan teks yang baik.

Hambatan ketiga adalah mengenai topik wacana yang diberikan guru kepada siswa dalam membuat menulis teks deskripsi. Menurut beberapa siswa, topik yang diberikan guru mengenai biota laut ini cukup sulit. Beberapa siswa mengaku kesulitan untuk mengembangkan hasil tememuannya dalam media gambar biota laut ini sehingga hal ini bagi guru dan peneliti berpengaruh terhadap hasil (skor) yang diperoleh siswa dari menulis teks deskripsi yang dibuatnya. Kesulitan ini disebabkan oleh topik yang tidak dekat dengan siswa sehingga menyebabkan keterbatasan pemahaman siswa terhadap topik yang diberikan.

Berdasarkan hal ini, guru dan peneliti akan mengubah media gambar biota laut dari yang tidak berwarna menjadi berwarna sehingga siswa lebih tertarik dan lebih mudah mengamati gambar tersebut. Guru harus mengganti media gambar dari yang awalnya tidak menarik menurut siswa menjadi media yang lebih menarik dan mudah, yaitu media gambar biota laut yang berwarna.

Dapat dilihat secara garis besar bahwa terdapat 5 responden yang memberikan kategori sangat setuju (SS) terhadap 8 butir pernyataan yang diisi oleh siswa dan terdapat 28 responden yang memberikan kategori setuju (S) terhadap 8 butir pernyataan yang diisi oleh siswa. Tidak ada responden yang memberikan kategori kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Total skor perolehan respons siswa pada siklus I adalah 1.168 dengan rata-rata kelas 35,3. Dari rata-rata tersebut respons siswa pada siklus I tergolong setuju.

Selama pelaksanaan siklus I, pada pembelajaran menulis teks deskripsi bermediakan gambar biota laut dengan penerapan model pembelajaran *Team*

Assisted Individualization (TAI) ternyata ditemukan hambatan-hambatan. Hambatan pertama yang ditemukan yaitu siswa merasa kurang memfokuskan diri terhadap pembelajaran dan gaduh saat membaca wacana yang diberikan oleh guru ajar bahasa Indonesia, sesekali terlihat bercanda dengan teman sekelompoknya karena wacana yang diberikan hanya satu sampai dua tiap masing-masing kelompok. Solusi yang pertama yaitu guru sebaiknya memberikan wacana sesuai dengan jumlah anggota kelompok agar ketika membaca wacana siswa tidak gaduh atau bercanda dengan teman sekelompoknya dan dapat lebih memfokuskan diri terhadap isi wacana yang telah dibagikan di masing-masing kelompok.

Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Perbaikan-perbaikan tersebut berkenaan dengan tema wacana yang dipilih, jumlah wacana yang diberikan, sistematika pembahasan, struktur menulis teks deskripsi, dan unsur kebahasaan menulis teks deskripsi. Perbaikan tersebut dimasukkan ke dalam langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II. Berdasarkan hasil refleksi tersebut rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut.

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dirancang dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan siklus II dilaksanakan pada Rabu, 11 November 2015 dan Jumat, 13 November 2015. Pertemuan ini dilakukan pada jam pelajaran pertama, kedua, dan ketiga. Pertemuan ini dimulai pada pukul 13.00 Wita - 15.15 Wita. Pada siklus ini, penelitian dilaksanakan berdasarkan skenario yang telah direncanakan sebelumnya, namun ada beberapa perbaikan yang harus dilakukan berdasarkan hambatan yang dialami siswa pada siklus I. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran dijelaskan pada hasil observasi berikut ini. Ketika peneliti dan observer ikut bersama guru memasuki ruangan kelas VIIA SMPN 1 Tegallalang, situasi masih dalam keadaan sedikit gaduh. Terlihat ada beberapa siswa yang duduk di depan kelas sambil bercanda. Setelah siswa sadar dengan kedatangan peneliti dan guru, siswa berhamburan menuju tempat duduk masing-masing dan segera mengeluarkan buku catatan, pulpen, dan buku pelajaran bahasa Indonesia. Kemudian, ketua kelas VIIA SMPN 1 Tegallalang memberikan instruksi kepada rekan-rekannya untuk memberikan salam "Om Swastiastu". Guru dan peneliti, dan observer membalas salam siswa tersebut dengan mengucapkan "Om Swastiastu". Guru memperkenalkan peneliti dan sekaligus menjelaskan maksud kedatangan peneliti dan observer ke dalam kelas. Setelah itu peneliti dan observer dipersilakan mengambil tempat di meja paling belakang.

Sesuai dengan hasil yang dipaparkan dalam penelitian ini, dapat disebutkan bahwa ada beberapa temuan yang diperoleh. Temuan-temuan yang dimaksud adalah (1) langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang meningkatkan ketuntasan hasil belajar menulis teks deskripsi di kelas VIIA SMPN 1 Tegallalang, (2) hasil belajar menulis teks deskripsi dengan media gambar biota laut di kelas VIIA SMPN 1 Tegallalang meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), dan (3) siswa memberikan respons sangat setuju terhadap model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang tepat dalam penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar menulis teks deskripsi dengan media gambar biota laut di kelas VIIA SMPN 1 Tegallalang dititik beratkan pada (1) jumlah

wacana yang sesuai dengan jumlah masing-masing anggota kelompok. Berdasarkan refleksi siklus I, kelemahan ada pada konsentrasi siswa saat membaca wacana. Oleh karena itu, guru mengambil sikap untuk memberikan jumlah yang sesuai dengan masing-masing anggota kelompok. Pemberian jumlah wacana ini dilakukan guna untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam membaca wacana yang nantinya akan dijadikan gagasan dalam membuat judul dan menulis teks deskripsi.; (2) pemberian media gambar yang yang jelas dengan media gambar yang berwarna agar siswa dapat mengembangkan tulisannya dengan baik. Dengan dilakukan refleksi siklus I diketahui juga bahwa siswa merasa sulit saat mengembangkan tulisan siswa disebabkan oleh media gambar yang kurang jelas. Oleh karena itu, guru dapat mengambil tindakan untuk memberikan media gambar yang berwarna agar siswa dapat melihat biota-biotan yang terdapat di dasar laut dengan jelas, dan (3) mengajak siswa menganalisis contoh teks deskripsi yang sesuai dengan aspek menulis teks deskripsi seperti harus memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan menulis teks deskripsi. Teks yang digunakan adalah teks yang terdapat di buku modul siswa yang kemudian dibagikan kepada masing-masing kelompok.

Temuan kedua, penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) membantu meningkatkan ketuntasan hasil belajar menulis teks deskripsi dengan media gambar biota laut siswa di kelas VIIA SMPN 1 Tegallalang. Jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelum menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terjadi peningkatan hingga memenuhi KKM yang telah ditentukan. Pernyataan ini diperkuat dari perbandingan hasil tes menulis teks deskripsi diperoleh siswa sebelum dilakukan tindakan, pelaksanaan siklus I, sampai pelaksanaan tindakan siklus II. Sebelum diberikan tindakan pada tes awal hanya

memperoleh nilai rata-rata 73,8 (kurang). Namun, hasil tersebut meningkat pada siklus I menjadi 75,5 (kurang) dan 85,28 (baik) pada siklus II.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini, juga dapat diaplikasikan pada mata pelajaran lain, seperti pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Jepang, Bahasa Inggris, atau pada mata pelajaran lain yang melibatkan keterampilan dengan disesuaikan dengan topik dan kesamaan kesulitan yang dihadapi, khususnya untuk menulis teks deskripsi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang peneliti lakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VII A SMPN 1 Tegallalang. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus atau dikenal dengan multisiklus. Dari hasil pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMPN 1 Tegallalang. Peningkatan hasil belajar siswa tergolong baik hingga tercapai tingkat ketuntasan hasil belajar pada kegiatan menulis paragraf deskripsi. Peningkatan ini terlihat pada perolehan skor tes menulis teks deskripsi siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan dan mencapai KKM, yaitu 78. Pada setiap tahap pembelajaran, skor siswa selalu mengalami peningkatan, baik dari refleksi awal, siklus I, maupun siklus II. Pemerolehan skor rata-rata yang dicapai oleh siswa pada refleksi awal adalah 73,8, skor rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I meningkat menjadi 75,5, dan perolehan skor rata-rata pada siklus II menjadi 85,8.
2. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan model pembelajaran

Team Assisted Individualization (TAI) dalam meningkatkan ketuntasan menulis teks deskripsi dengan media gambar biota laut di kelas VII A SMPN 1 Tegallalang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap menulis teks deskripsi. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

1. Guru membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa.
2. Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi dan dikaitkan dengan pengalaman siswa.
3. Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.
4. Menyampaikan aturan yang harus dipatuhi dalam pembelajaran dengan model pembelajaran TAI.
5. Guru membentuk kelompok 4-5 perkelompok sesuai hasil tes yang telah diberikan oleh guru
6. Guru memberikan wacana dan gambar kepada siswa untuk dibaca bersama kelompoknya kemudian memberikan tugas pada masing-masing kelompok untuk menulis teks deskripsi dengan tema yang sama dalam jangka waktu tertentu.
7. Guru menugaskan siswa untuk menulis teks deskripsi sesuai dengan media gambar biota laut.
8. Guru menunjuk kelompok yang akan tampil untuk mempresentasikan hasil menulis teks deskripsi.
9. Guru mengarahkan kelompok yang tidak tampil untuk bertanya atau memberi saran kepada kelompok yang presentasi.
10. Guru memberikan arahan kepada kelompok yang tampil untuk menanggapi sesuai dengan pekerjaan kelompoknya.
11. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah berpartisipasi.
12. Guru menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.

13. Guru menutup pelajaran dan menyampaikan salam penutup.
3. Siswa memiliki respons yang sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Peningkatan respons tersebut dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata respons siswa pada siklus I sebesar 35,3 dalam kategori positif dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 39,3 dalam kategori sangat positif. Selain itu, hasil wawancara dalam setiap siklus dengan beberapa siswa pun menunjukkan bahwa siswa merespons positif penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam meningkatkan ketuntasan hasil menulis teks deskripsi siswa di kelas VII A SMPN 1 Tegallalang.

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, penulis memiliki saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya saat memberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya, dalam hal kemampuan menulis teks deskripsi.
2. Peneliti disini mengharapkan peneliti lain melakukan penelitian tindakan lanjutan dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada kompetensi dasar yang lain, untuk mengetahui bahwa model pembelajaran ini tidak hanya dapat diterapkan pada pembelajaran menulis khususnya pada saat menulis teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2002. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono. 2009. *Menulis tanpa Rasa Takut Membaca Realitas dengan Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.

- Marahimin. 2005. *Menulis Secara Populer*. Bandung : Dunia Pustaka Jaya.
- Sukardi.2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensidan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wendra, I Wayan. 2009. *Penulisan Karya Ilmiah*. Buku Ajar (belum diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.